

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas diluar perusahaan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Dalam menyediakan informasi laporan keuangan mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan yang akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan. Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan

keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Masih banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan.

Berbagai kasus manipulasi data akuntansi terjadi di perusahaan besar (Susiana dan Herawaty,2007). Di Indonesia, terdapat kasus manipulasi laporan keuangan seperti pada PT. Kimia Farma. Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk pencatatan laporan keuangan yang *overstatement*. PT Kimia Farma melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan melaporkan laba bersih tahunan sebesar Rp132 miliar. Padahal laba bersih tahunan yang sebenarnya adalah Rp99 miliar. Terdapat penggelembungan laba bersih senilai Rp33 miliar. Laba bersih tahunan yang *overstatement* tersebut terjadi karena adanya kesalahan pencatatan penjualan dan penilaian persediaan barang (Syahrul,2002). Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Selain itu, kasus manipulasi laporan akuntansi di Indonesia lainnya yaitu melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Grup Bakrie. Menurut (Wijaya,2010) dalam laman <https://bisnis.tempo.co/>, PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batubara oleh PT Bumi Resource Tbk dan dua anak usahanya kepada Direktorat Jenderal Pajak. Rekeyasa

laporan penjualan tersebut diduga telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga 2008 sehingga menyebabkan kerugian negara hingga mencapai US\$620,49 juta.

Menurut hasil perhitungan ICW yang menggunakan berbagai data primer termasuk laporan yang telah diaudit, laporan penjualan Bumi selama 2003 hingga 2008 lebih rendah US\$1,06 miliar dari yang sebenarnya. (Sumber:<https://bisnis.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/icwungkap-manipulasi-penjualan-batu-bara-grup-bakrie> Posted On 15/02/2010). Hal itu menyebabkan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) yang diperkirakan sebesar US\$143.18 juta. Fenomena yang terjadi diluar negeri dan memiliki dampak paling besar adalah kasus Enron, dimana perusahaan terbesar nomor lima di Amerika Serikat yang diaudit oleh KAP Arthur Andersen melakukan penyajian laporan keuangan dengan integritas rendah. Karena perbuatan mereka, kedua-duanya menuai kehancuran dimana Enron bangkrut dan meninggalkan banyak hutang milyaran dolar sedangkan KAP Arthur Andersen kehilangan kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut. Timbulnya kasus ini menunjukkan lemahnya dari integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal, yaitu akuntan publik.

Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi integritas

laporan keuangan. Pengukuran untuk integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan konsep konservatisme. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jamaan,2008). Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi proksi integritas laporan keuangan.

Unsur *Good corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Unsur *Good corporate governance* yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Yang dinilai memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi. Pengaruh kepemilikan institusional dalam perusahaan terhadap manajemen menjadi penting untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen

dengan para pemegang saham (konflik keagenan). Kepemilikan institusional dimana kurang optimalnya fungsi dari pengawasan oleh investor institusional sehingga tidak mampu membatasi perilaku oportunistik manajer termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian dengan variabel kepemilikan institusional oleh (Saksakotaman dan Cahyonowati,2014) mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer selaku *agent* dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi integritas laporan keuangan karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan perhatian lebih dalam kegiatan pendanaan perusahaan terhadap investor dan analisis keuangan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Selain itu, semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan juga akan memudahkan perusahaan dalam mencari pendanaan hutang dari kreditur (Francis,1986). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri dan Suputra,2013) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu spesialisasi industri auditor. Setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional

yang berbeda-beda sehingga perlu diaudit dengan cara yang berbeda pula sesuai dengan praktik pada bisnisnya. Baik pada pihak KAP maupun auditor memiliki keahlian untuk mengaudit perusahaan dari berbagai bidang lebih memiliki dan mempunyai pengalaman yang baik. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah diaudit lebih banyak dipercaya dan berkualitas dibandingkan pada auditor yang mempunyai spesialisasi yang sedikit. Spesialisasi industri auditor dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan karena *fee* audit yang tinggi ditawarkan oleh auditor spesialis dapat memicu perusahaan berganti ke auditor nonspesialis yang tidak memiliki keahlian dan pengalaman sebaik auditor spesialis. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkualitas lebih dipercaya oleh masyarakat dikarenakan kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan akan lebih baik. Dengan begitu, tindakan manipulasi yang mungkin dilakukan oleh manajer akan dapat diketahui dengan mudah karena auditor dianggap handal dalam menangani setiap informasi perusahaan. Dengan mengaudit berbagai perusahaan dalam industri yang sama, dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi akuntan publik sehingga hasil audit atas laporan keuangan perusahaan dalam industri tersebut lebih akurat (Rozania,dkk 2013). Maka, spesialisasi industri auditor yang dimiliki oleh auditor akan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan terutama dihadapan publik.

Penelitian terdahulu mengenai integritas laporan keuangan yang menggunakan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor masih terdapat hasil yang bertentangan (*dispute*).

Hasil penelitian dari (Nicolin dan Sabeni,2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari (Saputra,dkk 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian (Saksakotama dan Cahyonowati,2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Anissa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rozania dkk,2013) dan (Fajaryani,2015) menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan (Yulinda,2016) dan (Nicolin dan Sabeni,2013) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, masih adanya pertentangan (*dispute*) dari hasil variabel-variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris untuk mengkonfirmasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2016)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2012-2016, sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh dari spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan.

- b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang mempunyai

pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan dengan bijak.